

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Suyanto (2021: 12) pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, sikap demokratis, tanggung jawab, serta kesadaran sebagai warga negara yang baik. Menurut Rusman (2022: 112) Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berfungsi membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sering dilakukan dengan metode yang kurang bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah bosan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengganti paradigma lama dengan model pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa SD (usia 7-12 tahun) yang senang bermain dan bekerja kelompok. Menurut Shoimin (2021: 16) pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari. Sudjana (2020: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 02 Sintang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan yaitu 75. Dari jumlah 19 siswa, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas masih berada pada kategori rendah yaitu sekitar 48,58. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan pancasila belum berlangsung secara optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Selama proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Padahal siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang belajar melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas langsung dan kerja sama dengan teman. Menurut Sadulloh (2021: 140) pada usia sekolah dasar (7-12 tahun), siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung menyukai kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas bermain dan kerja kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Scramble. Model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyusun kata, kalimat, atau jawaban yang diacak sehingga membentuk jawaban

yang benar. Menurut Huda (2021: 303) model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir cepat dan tepat dalam menyusun jawaban yang telah diacak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Selain itu, Shoimin (2021: 166) menyatakan bahwa model pembelajaran Scramble dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun kata atau kalimat yang acak menjadi susunan yang benar dan bermakna. Melalui model ini siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran Scramble diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik. Dengan meningkatnya keaktifan dan pemahaman siswa, maka hasil belajar siswa juga diharapkan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2022: 130) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Secara umum, titik fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila di kelas III sekolah dasar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Menurut Nana Sudjana (2020:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi ukuran penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas. Apabila hasil belajar siswa masih rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan perlu dilakukan upaya perbaikan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari siswa maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2021:5) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh guru akan membuat siswa menjadi pasif sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran menjadi terbatas.

Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada jenjang sekolah dasar, siswa memiliki karakteristik yang cenderung aktif, senang bermain, dan menyukai kegiatan belajar yang menarik serta melibatkan partisipasi secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2022:133), penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir, bekerja sama, dan menemukan jawaban melalui kegiatan menyusun atau mencocokkan jawaban yang telah diacak. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas III SD 02 Sintang menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran Pancasila, siswa dituntut untuk mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Kegiatan-kegiatan tersebut belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pada pembelajaran Pendidikan pancasila. Padahal mata pelajaran pendidikan pancasila membutuhkan pemahaman materi dengan baik karena luasnya kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Maka, siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain pada proses pembelajaran pendidikan pancasila. Selain hasil pengamatan, proses wawancara bersama guru juga dilakukan untuk mencari kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila di kelas. Wawancara yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Sebagian besar siswa di kelas belum mencapai ketuntasan minimal yakni 75. Proses pembelajaran di kelas yang kurang aktif, membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda sehingga masalah hasil belajar siswa dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2021: 16) yang menyebutkan bahwa diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru

menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut salah satunya dimulai dari segi model pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh siswa antara lain siswa belum memahami materi mata pelajaran pendidikan pancasila dengan baik. Pembelajaran pendidikan pancasila memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari. Pendidikan pancasila juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi yang akan dipelajari tidak hanya mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Selain itu, siswa sering ramai saat proses pembelajaran. Sehingga dengan analisis masalah tersebut siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 02 Sintang yakni menggunakan model pembelajaran scramble. Menurut Shoimin (2021: 166) melalui pembelajaran model pembelajaran scramble siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata. Model pembelajaran scramble menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada usia (7-12 tahun).

Menurut Sadulloh (2021: 140) pada usia (7-12 tahun), siswa memiliki gejala utama yakni keingintahuan yang tampak dalam kesukaan membaca dan kegiatan lain yang mengarah kepada pemuasan keingintahuan tentang dunia yang lebih luas.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan permasalahan yang terjadi pada siswa, guru, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di Kelas III SD Negeri 02 Sintang . Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan pancasila melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sintang .

Dengan sedemikian, penerapan model pembelajaran Scramble diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila siswa kelas III SD Negeri 02 Sintang, dengan fokus pada pengembangan holistik yang melibatkan aspek kognitif, Penulis ini bertujuan menguji efektivitas model tersebut melalui eksperimen kelas, dengan harapan memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan di SD Negeri 02 Sintang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III pada materi Hak dan Kewajiban di Sekolah melalui model pembelajaran Scramble di SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar *Scramble* dalam mata pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026 ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Sintang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran *Scramble*. kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026 .
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan pancasila materi Hak dan Kewadi kelas III SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Sintang memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas III SD Negeri 02 Sintang .

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru kelas III

Menambah wawasan guru tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Pendidikan pancasila.

c. Bagi penulis

1. Menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran kepada kelas III di SD Negeri 02 Sintang .

2. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan

d. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan membuat siswa lebih paham dalam memahami materi pelajaran dan lebih semangat saat proses pembelajaran Pendidikan pancasila berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Batasan Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 02 Sintang dengan jumlah 19 siswa. yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan perempuan. 5 orang
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam menyusun kata, kalimat, atau jawaban yang telah diacak menjadi susunan yang benar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dengan cara menyusun huruf, kata, kalimat, atau konsep yang telah diacak sehingga menjadi susunan yang benar (Huda, 2021, hlm. 303). Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk berpikir secara aktif serta meningkatkan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Scramble* juga dapat melatih kerja

sama antar siswa karena biasanya kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok.

- c. Materi Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah topik hak dan kewajiban di sekolah .
- d. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, yaitu kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa yang meliputi kegiatan mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar kognitif difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menjelaskan kembali materi pembelajaran mengenai hak dan kewajiban warga negara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kemampuan mengingat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyebutkan kembali konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, seperti pengertian hak dan kewajiban, contoh hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selanjutnya, kemampuan memahami ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan makna dari hak dan kewajiban tersebut serta memahami hubungan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan

menjelaskan atau mengungkapkan kembali materi pelajaran terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh atau menjelaskan penerapan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diharapkan dapat terjadi melalui penerapan model pembelajaran Scramble, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun jawaban atau konsep yang diacak menjadi susunan yang benar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menemukan jawaban yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar atau tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran pada materi hak dan kewajiban warga negara. Hasil tes tersebut kemudian

dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran Scramble diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Sintang, khususnya dalam memahami materi Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban warga negara, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

- e. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. PTK dilakukan secara sistematis melalui tindakan tertentu yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat” (Arikunto, 2017,). Berdasarkan

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

- f. Lokasi penelitian terbatas di SD Negeri 02 Sintang , Kota Sintang , pada semester genap tahun ajaran 2025/2026